

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang sedang terjadi pada saat sekarang ini persaingan di dunia kerja terasa lebih berat. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya orang yang mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga peluang kerja yang ingin diperoleh juga semakin sempit, apalagi jika pelamar kerja tidak memiliki bakat atau keahlian yang lebih dibandingkan dengan pelamar kerja yang lain.

Alasan manusia untuk bekerja adalah mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat. Seseorang dapat memperoleh penghasilan tanpa perlu bersusah payah mencari ataupun melamar pekerjaan karena kita dapat memperoleh penghasilan dengan membuka usaha sendiri atau menjadi seorang wirausaha karena dengan berwirausaha maka kita mampu memperoleh penghasilan sendiri, tanpa harus mendapatkan tekanan dari atasan serta dapat lebih mudah mengatur jam kerja pribadi. Selain itu juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain yang sedang membutuhkan pekerjaan. Untuk menjadi seorang wirausaha, kita harus memiliki jiwa kewirausahaan yang dapat memudahkan kita untuk membuka usaha kita sendiri. Jiwa kewirausahaan dapat terbentuk jika

seseorang mau berjuang dan selalu belajar untuk berwirausaha. Seorang wirausaha membutuhkan kepribadian yang kuat untuk memajukan hidupnya. Kebutuhan tersebut hanya dapat terpenuhi jika kita memperoleh pendidikan kewirausahaan yang diperoleh dari mata pelajaran kewirausahaan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu, meskipun begitu sekolah juga dirasa belum mampu menghasilkan tenaga-tenaga ahli yang dibutuhkan oleh perusahaan atau industri yang ada.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia. Lulusan SMK diharapkan mampu untuk memasuki lapangan pekerjaan serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen, mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri, menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat sekarang ataupun di masa yang akan datang sehingga dapat menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Berdasarkan hal tersebut maka siswa SMK dipersiapkan untuk mampu memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karir tenaga kerja di tingkat menengah maupun membuka usaha sendiri (berwirausaha). Sudah seharusnya lulusan SMK memiliki sosok-sosok yang mempunyai kemampuan wirausaha yang

baik secara konsep maupun prakteknya. Jika anak mampu mengimplementasikan wirausaha dalam hidupnya, maka hal tersebut akan mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan mampu membuka usaha sendiri, SMK harus dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha pada anak didiknya karena dengan berwirausaha, maka anak didik tersebut dapat menjadi sosok-sosok produktif yang bisa diandalkan untuk mengembangkan kreativitas.

Sekolah sudah seharusnya melakukan proses pembekalan kemampuan, keterampilan wirausaha untuk anak didiknya dan memberikan bekal pengetahuan dan sikap wirausaha kepada anak didiknya, sehingga pada saat lulus sekolah peserta didik sudah mempunyai keinginan dan minat untuk berwirausaha.

Observasi awal yang peneliti lakukan di SMKN 40 Jakarta, yaitu dengan wawancara langsung dengan ibu Betty Sumartini M.Pd selaku wakil kepala sekolah di bidang kehumasan yang mengurus masalah Praktek Kerja Industri (PRAKERIN), juga sebagai guru mata pelajaran Produktif Pemasaran mengatakan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMKN 40 Jakarta, yang pertama adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Keluarga dapat membantu peserta didik dalam menjalankan kehidupan termasuk dalam menggapai cita-cita. Keluarga yang tidak memberikan dorongan ataupun motivasi

kepada anggota keluarganya dapat mengakibatkan efek yang buruk terhadap peserta didik, termasuk minat para peserta didik dalam berwirausaha. Faktanya para siswa/i SMKN 40 kurang mendapatkan dorongan dari keluarga untuk menjadi seorang wirausaha. Keluarga mereka lebih memilih anaknya menjadi seorang pegawai di perusahaan.

Dukungan orang tua merupakan hal yang paling penting dalam perkembangan anak. Semakin besar dukungan orang tua kepada anak semakin besar pula niat anak dalam menggapai cita-cita. Ketika berada di bangku sekolah sudah terlihat apa yang menjadi cita-cita yang dimiliki anak, Jika sejak di bangku sekolah anak sudah menunjukkan cita-cita menjadi seorang wirausaha maka orang tua sebaiknya mendukung anak agar dapat mewujudkan cita-citanya sebagai wirausaha. Hal tersebut dapat menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha. Namun jika orang tua tidak mendukung anak untuk menjadi seorang wirausaha maka kemungkinan minat siswa dalam berwirausaha semakin menurun. Kurangnya dukungan orang tua untuk menumbuhkan minat berwirausaha terjadi pada siswa SMKN 40 Jakarta. Orang tua menyarankan mereka untuk mencari pekerjaan di perusahaan, sehingga siswa SMKN 40 Jakarta kurang berminat menjadi wirausaha.

Modal merupakan hal terpenting dalam berwirausaha, bukan hanya modal materi saja yang dibutuhkan dalam berwirausaha namun wirausaha harus memiliki modal keahlian serta kreativitas yang tinggi agar dapat menjalankan usahanya dengan baik. Semakin banyak modal yang dimiliki

maka semakin besar pula minat siswa dalam berwirausaha. Namun semakin kecil (sedikit) modal yang dimiliki oleh calon wirausaha (siswa) maka semakin rendah pula minat siswa dalam berwirausaha. Keadaan ekonomi siswa SMKN 40 Jakarta tergolong menengah ke bawah sehingga para siswa kurang memiliki modal untuk membuka usaha sendiri. Keadaan tersebut membuat minat siswa SMKN 40 Jakarta menjadi berkurang.

Pengetahuan akan kewirausahaan merupakan merupakan hal yang harus dimiliki oleh wirausaha. Siswa SMK telah dibekali pengetahuan kewirausahaan melalui mata pelajaran kewirausahaan. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa maka semakin tinggi minat siswa dalam berwirausaha. Kurangnya pengetahuan siswa SMKN40 dalam berwirausaha membuat para siswa kurang berminat dalam berwirausaha.

Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) merupakan pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh pengusaha atau industriawan dengan pihak sekolah yang menjadi tanggung jawab bersama untuk meningkatkan mutu tamatan (yang berwawasan mutu dan keunggulan serta bernuansa ekonomi). PRAKERIN dilaksanakan oleh siswa selama 4 bulan. Siswa SMKN 40 melaksanakan PRAKERIN di sektor usaha yang sudah bekerjasama dengan sekolah. Atas dasar pengalaman selama melaksanakan PRAKERIN diharapkan para siswa mempunyai wawasan dan minat untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMKN 40 Jakarta yang sudah melaksanakan PRAKERIN berpendapat bahwa PRAKERIN sangat

bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman yang nyata. Ada juga siswa yang berpendapat bahwa prakerin memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk membuka usaha, karena ketika mereka melaksanakan PRAKERIN mereka melihat langsung cara memproduksi barang serta cara memasarkan barang tersebut kepada konsumen. Semakin serius siswa ketika melaksanakan PRAKERIN maka semakin tinggi pula minat siswa dalam berwirausaha, namun jika siswa tidak serius ketika melaksanakan prakerin maka semakin kecil pula minat siswa dalam berwirausaha. wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa SMKN 40 Jakarta, menyatakan bahwa terkadang terjadi ketidaksesuaian antara pekerjaan yang diberikan dengan keahlian yang mereka miliki. Sehingga masih ada beberapa siswa setelah melaksanakan PRAKERIN belum memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya sehingga membuat nilai PRAKERIN sebagian siswa rendah dan tumbuhnya minat siswa untuk berwirausaha masih rendah

Dari hal-hal yang telah dipaparkan di atas, terlihat banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu kurangnya dorongan berwirausaha dari keluarga, kurangnya dukungan orangtua, modal yang kurang untuk berwirausaha, rendahnya nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN). Hal ini yang menggugah peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang masalah minat berwirausaha yang terjadi pada siswa SMKN 40 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya dorongan berwirausaha dari keluarga
2. Kurangnya dukungan orangtua
3. Modal yang kurang untuk berwirausaha
4. Kurangnya pengetahuan akan kewirausahaan
5. Rendahnya Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai macam masalah yang dipaparkan diatas ternyata minat berwirausaha dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu permasalahan dibatasi hanya pada masalah: hubungan antara Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dengan minat berwirausaha pada siswa SMK NEGERI 40 JAKARTA

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “apakah terdapat hubungan antara Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dengan minat berwirausaha pada siswa SMK NEGERI 40 JAKARTA ?”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Guna menambah wawasan dan keterampilan dalam menumbuhkan minat berwirausaha peneliti
2. Untuk menjadi bahan pengetahuan tambahan dalam pengajaran bagi Program Studi Pendidikan Tata Niaga
3. Sebagai tambahan referensi informasi dan wawasan ilmu pengetahuan, serta dapat dibaca oleh kalangan akademika kampus di lingkungan Universitas Negeri Jakarta
4. Sebagai bahan tambahan referensi dan diskusi guna meningkatkan kualitas civitas Program Studi Pendidikan Tata Niaga Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
5. Sebagai bahan pemikiran dan informasi mahasiswa untuk memungkinkan adanya penelitian lanjutan mengenai hubungan antara Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dengan minat berwirausaha.